



MASIH ADA ORANGTUA KURANG PROAKTIF Bantu Pemegang KMS, Sekolah Intensifkan Sosialisasi

YOGYA (KR) - Seleksi bagi siswa pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) yang sudah semakin dekat, mengharuskan sejumlah SD dan SMP di Kota Yogyakarta lebih mengintensifkan sosialisasi. Agar hasilnya bisa optimal, sosialisasi tak hanya melibatkan sekolah tapi juga dinas pendidikan. Kendati demikian karena program ini masih tergolong baru sekolah dituntut bekerja lebih keras. Pemahaman orangtua yang masih sepotong-sepotong menjadikan sekolah harus proaktif agar semua informasi bisa diterima dengan baik.

Seperti yang dikemukakan Bendahara SDN Badran Yogyakarta Sofiatun SPdI kepada KR, Rabu (3/6) jumlah pemegang KMS di sekolah itu ada 10 orang. Dari jumlah tersebut, 1 di antaranya harus dicabut atas pertimbangan dari pengurus RT setempat. Meski yang bersangkutan sempat mengajukan protes dan merasa dirugikan pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak.

"Sebetulnya saya juga kasihan, tapi karena KMS-nya sudah dicabut secara otomatis yang bersangkutan tidak bisa ikut dalam se-

leksi siswa ber-KMS. Untuk mengurangi beban mereka, kami berusaha memberikan pengertian," katanya.

Sofiatun menyatakan, meski ada satu pemegang KMS yang terpaksa harus kehilangan haknya, sekolah tetap berusaha melakukan sosialisasi secara intensif. Baik dengan cara mengumpulkan pemegang KMS sampai melakukan pendampingan secara pribadi. Kebijakan itu diambil karena banyak orangtua yang kurang proaktif terhadap program ini. Sikap orangtua yang kurang proaktif ini menjadikan tantangan tersendiri bagi guru.

"Terus terang wali murid di sini pendidikannya cukup beragam dan berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Selama ini untuk mengurus segala sesuatu yang terkait dengan BOS atau KMS lebih banyak mengandalkan sekolah. Akibatnya untuk melengkapi syarat-syarat untuk pendaftaran besok kami harus melakukan pendampingan," paparnya.

Terpisah kepala SMPN 14 Yogyakarta Drs Joko Waskito mengaku, tidak ada keluhan yang datang

dari siswa pemegang KMS terkait dengan pengurusan surat, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemungkinan, selain Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sudah memberikan keterangan kepada orangtua siswa, pihak SMPN 14 juga memberikan penjelasan kepada siswa.

"Siswa kelas 3 di tempat kami ada 26 yang memegang KMS. Saat ini siswa pemegang KMS sudah bisa melakukan legalisasi ke Dinas Sosial. Setelah itu 22 - 27 Juni 2009 pendataan di Dinas Pendidikan agar masuk dalam data base yang dilanjutkan pendaftaran ke SMA/SMK 29 - 30 Juni 2009," jelasnya, seraya menambahkan, pengumuman akan dilakukan 1 Juli 2009 sekaligus daftar ulang.

Ditambahkan, seandainya STTB belum jadi pada saat pendaftaran sudah dibuka, pihak SMPN 14 akan memberikan surat keterangan pada siswa tersebut. Sementara pengurusan KMS dilakukan oleh orangtua siswa. Sekolah hanya mengumpulkan KMS itu untuk pengurusan dana ke Dinas Pendidikan.

(Ria/War)-z

ia Yt
 Yo
 likta Yogyakarta
 s Desak

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005